

**HUBUNGAN ANTARA POSISI DUDUK DENGAN HASIL BELAJAR  
MURID SD INPRES MARUALAKECAMATAN TANETE RIAJA  
KABUPATEN BARRU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian Skripsi  
Pendidikan Pada Jurusan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**OLEH :**

**ADE IRMA R**

**10540913214**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **ADE IRMA R.**  
NIM : 10540 9132 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Hubungan antara Posisi Duduk dengan Hasil Belajar  
Murid SD Inpres Marjala Kecamatan Tanete Riaja  
Kabupaten Barru**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si.**

Pembimbing II

**Dr. Idawati, M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar  
  
**Erwin ARIM, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860934

Ketua Prodi PGSD  
  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM: 114891



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

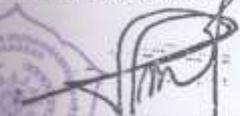
Skripsi atas nama **ADE IRMA R.**, NIM 10540 9132 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Drs. Hj. Maryati Z., M.Sc.** (.....)  
2. **Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.** (.....)  
3. **Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.** (.....)  
4. **Drs. H. Hamzah HS., M.M.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934

## **ABSTRAK**

**Ade Irma R, 2018.** *Hubungan Antara Posisi Duduk Dengan Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Rosleny Babo, dan Idawati.

Rumusan masalah penelitian ini “Bagaimana hubungan antara posisi duduk dengan hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Hubungan Antara Posisi Duduk Dengan Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan analisis statistik inferensial koefisien korelasi product moment. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebanyak 30 murid. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, angket dan dokumentasi

Hasil menganalisis data dapat disimpulkan bahwa hubungan antara posisi duduk dengan hasil belajar murid memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid. Hal ini dilihat dari posisi duduk sebelum dan sesudah dilakukan pengaturan. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara posisi duduk dengan hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

**Kata Kunci : Posisi Duduk, Hasil Belajar Murid**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

“Karenasesungguhnya sudah kesulitan adakemudahan”

“Sesungguhnya sudah kesulitan itu adakemudahan”

(QS. Al Insyirah : 5-6)

~ Tiada perjuangan yang sia-sia, yang adahanya  
Ketika kamu menyerah maka semuanya berakhir ~

~ Jangan takut dalam mencoba, gagal bangkit lagi.  
Sampai kata berhasil kamu genggam ~

**Kupersembahkan karya ini buat:**

**Kedua orang tuku, keluargaku, dan sahabatku,**

**Atas keikhlasannya dan doanya dalam mendukung penulis**

**Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, kita haturkan syukur kehadiran Allah swt. Berkat petunjuk dan hidayah-Nyalah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang senantiasa konsisten menjalankan risalah tauhid.

Skripsi dengan judul *“Hubungan Antara Posisi Duduk dengan hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”* merupakan karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, apabila pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah membantu penulis, terutama kepada Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si (Pembimbing I), dan Dr. Idawati, M.Pd (Pembimbing II) yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua kami Ibunda Nasrah dan Ayahanda Rahman yang selalu berada di samping kami dalam mendidik dan menasehati kami serta memberikan semangat sehingga kami sampai ke jenjang perkuliahan.

2. Dr.H.Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Aliem Bahri selaku ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Kepada mereka tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih yang tak terhingga dan do'a yang tulus dari penulis semoga semua yang diberikan mendapat pahala dan balasan yang setimpal dari Allah swt. Amin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga diharapkan kedepannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran, khususnya di Sekolah dasar. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. dan hamba hanyalah manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Akhir kata

*Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat. Wassalam.*

Makassar, September 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	9
2. PosisiTempat Duduk Murid.....	10
a. Pengertian penataan tempat duduk.....	10
b. Jenis-jenis penataan tempat duduk.....	11
c. Tujuan Pengelolaan kelas .....	15
3. Hasil Belajar.....	16
a. Pengertian hasil belajar .....	16
b. Faktor yang mempengaruhi belajar.....	17
c. Pengertian belajar .....	19
d. Pengertian mengajar.....	21
B. KerangkaPikir.....	23

C. Hipotesis Penelitian.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Desain Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
1. Populasi Penelitian.....	26
2. Sampel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional.....	28
D. Instrumen Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian.....	34
1. Deskripsi Hubungan Antara Posisi Duduk Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. ....	34
2. Deskripsi Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru .....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	41
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	43
B. Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>No</b>	<b>JudulTabel</b>	<b>Halaman</b>
1.	Jumlah Keseluruhan Siswa SD Inpres Maruala.....	26
2	Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas IV SD Inpres Maruala.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Judul Tabel	Halaman
1. Angket Penelitian .....		47

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagaimana tertuang dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan diperoleh melalui pemahaman terhadap unsur-unsurnya, konsep dasar yang melandasinya, dan wujud pendidikan sebagai sistem. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui bantuan pendidik, Seorang pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika memperoleh gambaran dengan jelas dan benar tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan.

Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kompetensi, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 bahwa : “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kualitas pendidikan Sekolah Dasar tidak dapat dipisahkan dari kualitas guru yang mengajar di depan kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seseorang guru yang profesional dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan metode dan alat peraga yang tepat serta memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat tercipta kondisi belajar yang efektif dan efisien. Pendidikan dasar yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberi bekal kemampuan dasar Baca-Tulis, keterampilan berbicara dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi murid sesuai tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Terry (Azis, 2011: 3) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau yang maksud nyata.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan salah satunya adalah peningkatan kualitas dalam segi proses pendidikan. Proses pendidikan dan terciptanya sumber daya manusia merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena dengan proses belajar yang baik, maka aktivitas belajar

dan penguasaan materi siswa juga akan baik dan meningkat. Sehingga hasil belajar pun juga akan meningkat. Hasil belajar yang meningkat tentunya dapat diwujudkan apabila didukung dengan proses pembelajaran yang tepat, seperti pemilihan strategi belajar ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan seperti menelaah kebutuhan-kebutuhan siswa menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan menilai kemajuan siswa. Sistem lingkungan ini terjadi dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Sistem lingkungan atau setiap peristiwa belajar mengajar mempunyai "profil" yang unik, yang mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda atau kalau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.

Piaget (Slamento, 2003: 13) Mengemukakan bahwa belajar adalah :

Pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

Tujuan-tujuan belajar yang pencapaiannya diusahakan secara eksplisit dengan tindakan instruksional tertentu dinamakan *instructional effect*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang merupakan hasil pengiring, tercapainya karena siswa menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu, seperti kemampuan berfikir kritis dan kreatif atau sikap terbuka menerima pendapat orang lain, dinamakan *nurturant effect*. Untuk mencapai tujuan itu biasanya memilih satu atau lebih strategi belajar mengajar.

Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dan rentetan perbuatan guru-murid di dalam peristiwa belajar mengajar. Sedangkan rentetan perbuatan murid dalam suatu peristiwa belajar mengajar aktual tertentu, dinamakan prosedur instruksional.

Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar karena strategi belajar-mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar.

Mengajar didalam suatu kelas, guru- guru sering menghadapi permasalahan dengan kegiatan-kegiatan di dalam kelasnya. Permasalahan

ini meliputi dua jenis juga, yaitu yang menyangkut pengajaran dan yang menyangkut pengelolaan kelas. Guru harus mampu membedakan kedua permasalahan itu dan menemukan pemecahannya secara tepat. Guru dituntut mampu mengelolah kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Kegiatan mengelolah kelas akan menyangkut mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran.

Mengatur tata ruang kelas maksudnya guru harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan anak didik itu kreatif, kerasan belajar diruang itu. Misalnya bagaimana mengatur meja dan tempat duduk, menenmpatkan papan tulis, tempat meja guru, bahkan bagaimana pula harus mengatur hiasan dalam ruangan kelas. Disamping itu semua, kelas harus selalu dalam keadaan bersih.

Kegiatan belajar mengajar pada umumnya dilakukan oleh seorang guru dan sekelompok peserta didik di dalam sebuah ruangan yang disebut kelas. Kelas sebagai salah satu prasarana sekolah yang memiliki berbagai sarana, seperti meja, kursi, papan tulis, rak buku, papan absensi, penghapus, penggaris, LCD proyektor, serta sarana lainnya. Sebuah kelas juga sudah tentu memiliki pintu, jendela, lubang, ventilasi, dinding kelas dan sebagainya.

Jika kelas sebagai bagian dan sarananya dapat diatur dengan baik oleh guru sebagai seorang menejer kelas, kelas akan menjadi sebuah

tempat yang menyenangkan dan nyaman yang akan berpengaruh pula terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengaturan kelas yang baik harus dilakukan oleh guru jika ia menginginkan kelasnya menjadi kelas yang kondusif untuk belajar. Namun disadari atau tidak, tidak semua guru mau dan mampu mengatur ataupun menata ruang kelasnya.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70% . Hal ini terungkap melalui observasi awal kepada murid kelas IV SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Dari hasil observasi tersebut diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena beberapa faktor diantaranya faktor guru dan murid. Murid yang cepat bosan dengan materi pelajaran yang sedang di jelaskan, dan masih sering sendiri ketika pelajaran berlangsung, dan mengganggu temannya. Hal ini disebabkan karena guru kelas lebih membebaskan murid untuk mengatu tempat duduknya masing-masing, maka salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengubah posisi tempat duduk murid untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar.

Pembelajaran yang efektif bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menggairakan, untuk itu perlu diperhatikan pengatur/ penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan judul “ **Hubungan Antara Posisi Duduk Dengan Hasil Belajar Siswa SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya maka, masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana hubungan antara posisi duduk dengan hasil belajar siswa SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara posisi duduk dengan hasil belajar siswa SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis :

- a. Bagi akademis dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Prodi PGSD) dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa program studi tersebut.

b. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana penataan tempat duduk siswa terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi guru, diharapkan menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan murid terutama dalam mengubah sikap murid yang membacanya kurang

b. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan kedepannya jika sudah terjun ke lapangan sebagai seorang guru.

c. Bagi sekolah, hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada penataan posisi tempat duduk.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini. Sebagai perbandingan dalam penelitian ini, peneliti menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu.

1. Purwanti (2015) “Manajemen kelas di kelas V Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Danurajen Yokyakarta” menyimpulkan bahwa guru mempraktekkan mengadakan variasi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengelolaan/ manajemen kelas ruang dan posisi tempat duduk peserta didik. Perbedaannya terletak pada obyek dan variabel yang dikaji, peneliti mengkaji manajemen dalam cakupan luas. Lain halnya dalam penelitian ini, yang memfokuskan obyek pada manajemen kelas.
2. Rohmanurmeta (2016) “Pengaruh pengaturan tempat duduk terhadap motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pengaturan tempat duduk terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif bagi peserta didik dikelas IV SD Muhammadiyah Ponorogo.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara posisi duduk dengan hasil belajar murid. Jadi dalam suatu kelas pentingnya pengaturan posisi duduk agar siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

## **2. Posisi Tempat Duduk Murid**

### **a. Pengertian Penataan Tempat Duduk**

Proses kegiatan belajar peserta didik sudah tentu memerlukan tempat duduk, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tempat duduk dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Untuk itu tempat duduk harus bagus, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tidak terlalu berat, bundar, persegi empat panjang, dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik.

Kegiatan mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar

Wiyani (2016: 58) mengemukakan bahwa penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas karena kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan

menciptkan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi murid”.

Winzer (Winataputra, 2003: 921) berpendapat bahwa pengaturan tempat duduk adalah sebagai berikut :

Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh jumlah terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Bentuk serta ukuran tempat duduk yang sekarang digunakan juga bervariasi, ada tempat duduk yang hanya diduduki oleh satu orang peserta didik, ada juga yang diduduki dua orang atau lebih. Tempat duduk peserta didik tersebut sebaiknya tidak berukuran terlalu besar agar mudah di ubah-ubah posisinya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dalam belajar mengajar.

Jika kita amati sekolah disekitar kita, mereka sudah memiliki tempat duduk yang bisa di ubah-ubah atau dapat diatur dengan berbagai posisi. Namun sayangnya disadari ataupun tidak, mulai dari tingkat taman kanak-kanak (TK) bahkan hingga tingkat perguruan tinggi (PT) sering dianggap remeh oleh guru dan dosen serta tidak berpengaruh terhadap kehidupan dan dinamika kelas.

#### **b. Jenis-Jenis Penataan Tempat Duduk**

Guru sebagai seorang menejer kelas dapat melakukan pengaturan tempat duduk dengan posisi yang variatif, guru harus mengetahui berbagai formasi pengaturan tempat duduk.

Wiyani (2016: 133) berpendapat bahwa ada formasi penataan tempat duduk antara lain yaitu “(1) formasi kelas bentuk U, dan (2) formasi bentuk pertemuan (3) formasi bentuk berpola baris/ deret”. Adapun penjelasan dari setiap formasi tempat duduk, yaitu adalah sebagai berikut:

1). Formasi kelas bentuk U

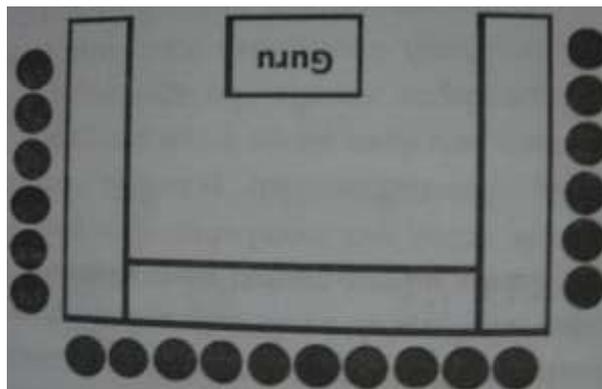
Formasi bentuk U biasanya dapat kita temukan pada acara diklat maupun *workshop* khususnya kepemimpinan, tetapi akan berarti formasi tersebut tidak dapat diterapkan di dalam sebuah kelas, justru formasi tersebut ideal, efektif dan efisien untuk diterapkan di dalam sebuah kelas.

Formasi bentuk U ini sangat menarik dan mampu mengaktifkan semua peserta didik antusias dalam belajar. Dengan demikian, diharapkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Dalam formasi ini, guru merupakan orang yang paling aktif bergerak dinamis disegala arah serta langsung berinteraksi secara berhadap-hadapan dengan peserta didik. Gerakan yang dilakukan seperti gerakan maju ke tengah dan kembali lagi ke tempat semula serta menyamping ke kanan dan ke kirikemudian melakukan gerak mundur (kembali ke tempat semula) guru tidak boleh berbalik kebelakang, tetapi harus berjalan mundur dan tetap memfokuskan pandangan kepada peserta didiknya.

Formasi kelas bentuk U sangat tepat dilakukan dalam kegiatan belajar yang dilakukan dengan diskusi, presentasi, dan kerja tim. Pada formasi ini, guru dapat memindahkan peserta didik yang ada dideret bangku kiri, dan sebaliknya, tergantung kreatifitas guru dalam menempatkan posisi peserta didik.

Peserta didik dapat lebih memaksimalkan potensi alat indra mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mampu berinteraksi secara langsung sehingga akan mendapatkan respon dari guru secara langsung pula.

Hamid (Wiyani, 2016 : 58) berpendapat formasi pengaturan tempat duduk berbentuk U ini sangat ideal untuk memberikan materi pelajaran dalam bentuk apa pun sehingga formasi ini menjadi formasi yang multifungsi. Formasi ini dapat dibuat dengan cara menyusun meja dan kursi berikut ini.



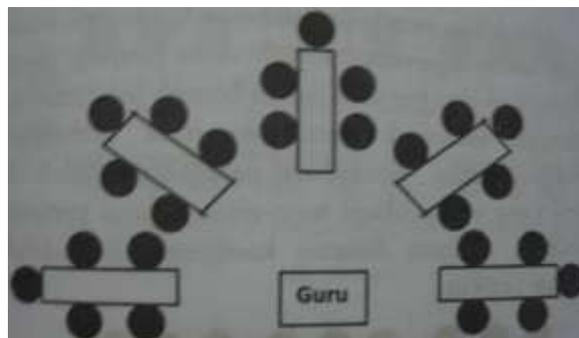
**Gambar 2.1 Formasi berbentuk U**

## 2). Formasi berbentuk Pertemuan

Formasi meja pertemuan ini umumnya diselenggarakan di tempat-tempat pertemuan dan seminar. Formasi ini dapat digunakan dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mempunyai meja pertemuannya masing-masing.

Formasi meja pertemuan ini sangat baik jika digunakan dalam kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas, yang mana guru biasanya memberikan tugas kelompok yang diselesaikan secara kolektif. Kemudian hasil dari pembahasan tersebut dibahas atau dikelompokkan oleh guru. Selanjutnya, guru akan memberikan klarifikasi terhadap persoalan yang telah dibahas oleh masing-masing kelompok.

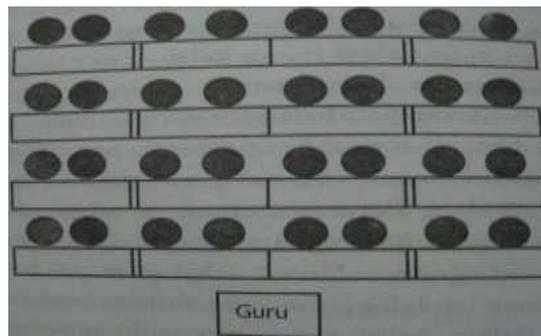
Pelaksanaan formasi meja pertemuan sebuah kelompok bisa terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik yang dibentuk menjadi 5 hingga 6 kelompok, tergantung dari jumlah peserta didik di dalam kelas tersebut. Formasi meja pertemuan ini sebagai berikut.



**Gambar 2.2 Formasi berbentuk pertemuan**

## 3). Formasi bentuk berpola baris/ deret

Formasi bentuk berpola baris/ deret lebih umum digunakan di kelas. Formasi bentuk ini sangat baik digunakan pada metode ceramah, kelebihan formasi tempat duduk ini adalah murid mampu dijangkau oleh pandangan guru. Kelas tampak teratur dan rapi dan guru dapat mengawasi dari depan, sedangkan kekurangan formasi tempat duduk ini adalah biasanya guru kurang memperhatikan murid yang ada di belakang. Murid yang tempat duduknya di belakang biasanya tidak dapat menerima pelajaran dengan baik dan maksimal. Formasi meja dan kursi dapat di lihat sebagai berikut :



**Gambar 2.3 Formasi bentuk baris/ deret**

### **c. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Tentunya setiap orang yang melakukan suatu aktivitas memiliki suatu tujuan, demikian juga dengan manajemen kelas, tentu di dalamnya ada yang hendak diraih. Secara kebahasaan, tujuan biasanya diartikan sebagai sesuatu yang hendak dicapai atau diraih. Jika demikian, bagaimanakah tujuan dari manajemen kelas itu ?

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang ideal bagi kegiatan belajar

mengajar, dengan demikian kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah diterapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Wiyani (2016: 132) berpendapat bahwa pengaturan tempat duduk peserta didik pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi empat tujuan yaitu:

(1) Aksesibilitas yang membuat peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia, (2) Mobilitas yang membuat peserta didik dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam sebuah kelas, (3) Memudahkan terjadinya interaksi dan komunikasi antar guru dan peserta didik maupun antar peserta didik, (4) Memungkinkan peserta didik untuk dapat berkelompok dan bekerja sama.

### **3. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Nawawi (Susanto, 2013: 5) "Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan Nasution (Ruswadi, 2013: 51) "Hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu. Gagne (2009) Hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan

maupun tulisan. (2) Keterampilan intelektual. (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik. (5) Sikap.

Menurut Bloom (dalam Susanto, 2013: 5) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif, *knowledge*(pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *aplication* (menerapkan), *analysis*(mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).
2. Domain efektif, *receiving* (sikap menerima), *responding* (memerikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Dimana mencakup 3 kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Proses dan hasil belajar merupakan dua aspek yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Pada proses belajar terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku bagi individu yang melakukannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (proses dan hasil belajar) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor eksternal (yang

berasal dari luar) dan faktor internal (yang berasal dari dalam diri pelajar).

1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar

a. Faktor-faktor sosial, yang dimaksud faktor-faktor sosial adalah :

Faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun tidak. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar, misalnya kalau satu kelas sedang mengerjakan ujian lalu terdengar suara anak-anak yang sedang bercakap-cakap di samping kelas, atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu.

b. Faktor-faktor non sosial

Faktor ini dapat dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore ataupun malam), tempat letaknya alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga) dan sebagainya yang biasa disebut alat-alat pelajaran.

2. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

a. Faktor-faktor fisiologis, faktor-faktor ini dibedakan lagi menjadi tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

b. Faktor-faktor psikologis

Frandsen (Suryabrata: )*Psikologi Pendidikan* mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut :

- 1). Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2). Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3). Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.
- 4). Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun kompetisi.
- 5). Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- 6). Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Jadi dapat dipahami bahwa ada faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya, faktor sosial (manusia) dan faktor non sosial yang berupa keadaan atau lingkungan siswa. Selain faktor dari luar, faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari

dalam diri siswa adalah faktor fisiologis (keadaan jasmani) dan faktor psikologis yang berupa sifat-sifat siswa itu sendiri.

### **3. Pengertian Belajar**

Para pakar psikologi pendidikan pun mengartikan belajar dengan rumusan yang berbeda-beda. James O Witarker misalnya, “mengartikan belajar sebagai proses ketika perilaku dimunculkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Sementara Howard L. Kingskey “mengatakan bahwa belajar adalah proses ketika tingkah laku dimunculkan atau diubah melalui praktek atau latihan”. Lebih lengkap lagi Slamento mengartikan “belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Tentu masih banyak lagi pendapat para pakar terkait dengan pengertian belajar. Dibalik perbedaan tersebut setidaknya terdapat tiga kata kunci, yaitu proses, pengalaman dan perilaku. Jadi belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses yang di dalamnya dilakukan berbagai pengalaman untuk menangkap suatu isi dan pesan dalam jangka waktu

tertentu dapat membawa perubahan diri yang tercermin dalam perilakunya.

Wiyani (2016: 18) untuk menangkap isi dan pesan dalam proses belajar dan belajar individu menggunakan kemampuan pada 3 ranah, yaitu:(1) Ranah kognitif, yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pemikiran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/ penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup, (2) Ranah afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola fikir, dan (3) Ranah psikomotorik, yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan teriasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Proses belajar mengajar juga dilibatkan berbagai komponen antara lain pengajar (guru), pembelajar (peserta didik), materi ajar, waktu belajar, dan tempat belajar. Kelima komponen tersebut saling berkaitan tanpa ada pembelajar (orang yang belajar atau peserta didik), seorang guru tidak akan menjadi pengajar sebagai pihak yang menyampaikan materi belajar. Kegiatan belajar dan mengajar dilakukan dalam suatu waktu di suatu tempat. Salah satu tempat yang paling sering digunakan dalam proses belajar adalah kelas. Itulah sebabnya kegiatan belajar dan

mengajar terkait dengan kelas sebagai tempat dari dilakukannya kedua kegiatan tersebut.

#### **4. Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah suatu hal yang sifatnya dinamis dan sangat erat hubungannya dengan manusia yang selalu berubah-ubah, sehingga penyelesaiannya yang sempurna tidak akan tercapai. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan seperti menelaah kebutuhan-kebutuhan siswa menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan menilai kemajuan siswa.

Sanjaya (Slamento, 301: 22) mengemukakan konsep mengajar menjadi dua macam yaitu :

(1) mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran; dan (2) mengajar sebagai proses mengatur lingkungan. Pertama, mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran dalam hal ini mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Kedua mengajar sebagai proses mengatur lingkungan dianggap penting adalah belajarnya siswa. Dengan kata lain, yang dianggap penting dalam mengajar itu adalah proses mengubah perilaku. Dalam konteks ini, mengajar tidak ditentukan oleh lamanya serta layaknya materi yang disampaikan, tetapi dari dampak proses pembelajaran itu sendiri.

Slamento (Susanto, 2013: 20) mendefinisikan mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.

Berdasarkan pendapat diatas mengajar diartikan sebagai suatu proses memberikan pengetahuan kepada seseorang baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang diperlukan dan sebagai pengalaman yang memungkinkan anak dapat berkembang terus secara teratur mencapai kedewasaannya

## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada murid, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah (1) mengatur kegiatan belajar murid, (2) memanfaatkan lingkungan, baik yang ada dikelas maupun yang ada di luar kelas, dan (3) memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada murid.

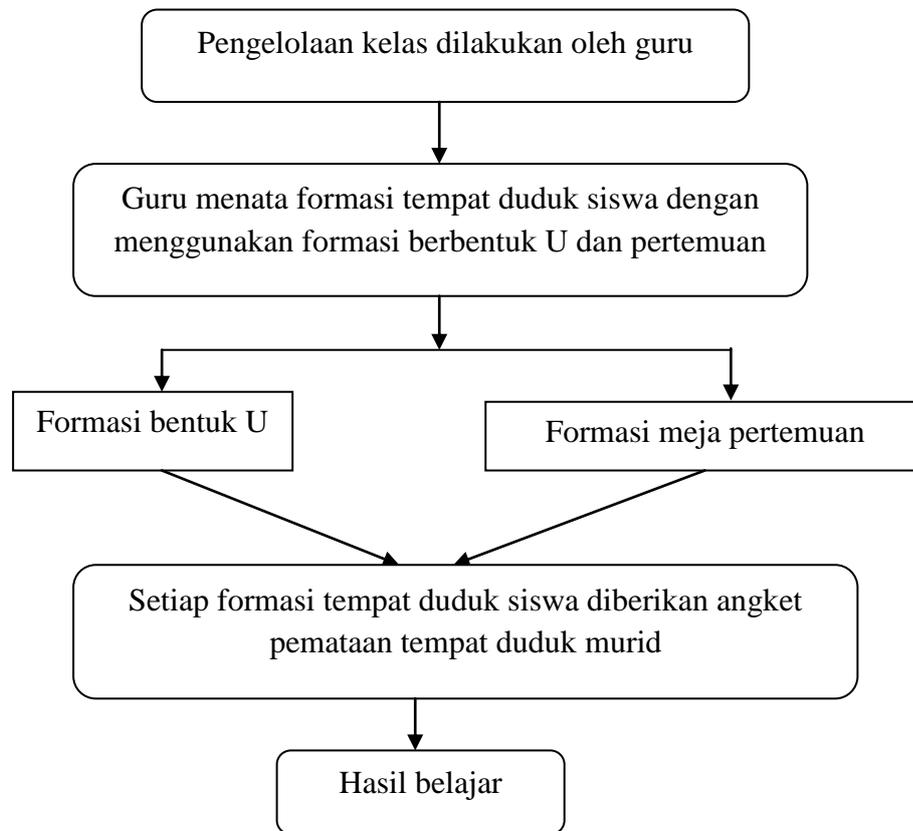
Pembelajaran yang kondusif tentunya harus didukung manajemen kelas yang tepat. Manajemen kelas bertujuan untuk mengatur kegiatan belajar murid, pemanfaatan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, dan memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada murid. Dengan adanya manajemen kelas guru akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas.

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Dengan demikian manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.

Penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelolah kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa.

Pengelolaan kelas yang baik berdampak pada hasil belajar murid. Apabila guru mampu mengelolah kelas dengan baik, maka akan meningkatkan hasil belajar murid. Sebaliknya kelas yang tidak dapat dikelolah dengan baik oleh guru maka hasil belajar murid tidak meningkat. Hal ini disebabkan tidak adanya tata sekolah yang jelas untuk mengorganisasi kelas dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik akan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini.



**Gambar2.4 Bagan kerangka pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap obyek atau gejala yang diteliti. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara posisi duduk dengan hasil belajar murid SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dimana pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat hubungan anatar dua variabel yaitu satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependen*) atau lebih tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada antara Hubungan Posisi Duduk Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

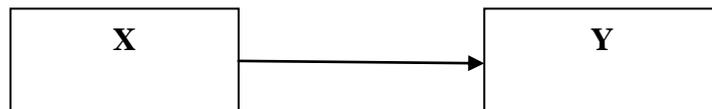
Arikunto (2013: 313) mengemukakan bahwa “Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur”.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian digunakan untuk rencana penelitian sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif. Emzir (2008: 39)

menyatakan bahwa “penelitian survey mengilustrasikan prinsip-prinsip penelitian korelasi dan melengkapinya dengan cara tepat dan efektif untuk mendeskripsikan pemikiran, pendapat, dan perasaan seseorang. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini di desain sebagai berikut:



(Sumber : Emzir, 2008)

Keterangan :

X : Hubungan Posisi Tempat Duduk

Y : Hasil Belajar Murid

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2016: 118) berpendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah SD Inpres Maruala tahun 2018 diperoleh jumlah keseluruhan siswa adalah 137 siswa. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Siswa SD Inpres Maruala

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah murid</b>
<b>1</b>	<b>I</b>	<b>22</b>
<b>2</b>	<b>II</b>	<b>26</b>
<b>3</b>	<b>III</b>	<b>16</b>
<b>4</b>	<b>IV</b>	<b>30</b>
<b>5</b>	<b>V</b>	<b>20</b>
<b>6</b>	<b>VI</b>	<b>23</b>
<b>Total</b>		<b>137</b>

Sumber : Papan potensi SD Inpres Maruala Tahun Ajaran 2018

## **2. Sampel Penelitian**

Sugiyono (2016: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representatif (mewakili).

Berdasarkan penjelasan diatas teknik penarikan sampel penelitian ini menggunakan *proposive sampling* yaitu penunjukan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan (Arikunto, 2013: 183)

Penelitian ini, jumlah anggota populasi keseluruhan adalah 137. Sedangkan menurut Arikunto (Israwati 2011: 37) bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Untuk menentukan besar masing-masing sampel untuk kelas I-VI dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kelas I} = 22 \times \frac{24}{100} = 5$$

$$\text{Kelas II} = 26 \times \frac{24}{100} = 6$$

$$\text{Kelas III} = 16 \times \frac{24}{100} = 3$$

$$\text{Kelas IV} = 26 \times \frac{24}{100} = 7$$

$$\text{Kelas V} = 20 \times \frac{24}{100} = 4$$

$$\text{Kelas VI} = 23 \times \frac{24}{100} = 5$$

---

Jumlah 30

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	I	22	5
2	II	26	6
3	III	16	3
4	IV	30	7
5	V	20	4
6	VI	23	5

Jumlah	137	30
--------	-----	----

Tabel 3.2 Jumlah Keseluruhan siswakelas IV SD Inpres Maruala

### C. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2016: 21) berpendapat bahwa “ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

- 1). Variabel Bebas/ variabel independen (X) : Posisi duduk adalah kegiatan mengatur tempat duduk yang memungkinkan terjadinya tatap muka.
- 2). Variabel Terikat/ variabel dependen (Y) : Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya menggunakan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes ini berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dengan jumlah 15 item.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data setiap variabel bebas dan variabel tidak bebas adalah instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Konsep yang mendasari penyusunan instrumen ini adalah indikator yang diturunkan dari teori-teori yang dibangun. Berdasarkan

indikator-indikator tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi kisi-kisi yang menghasilkan butir-butir pernyataan dan pertanyaan. Butir pernyataan dalam instrumen untuk mengukur Hubungan Administrasi dan lingkungan belajar dikembangkan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor dimulai dengan nilai 1 untuk skor terendah dan nilai 5 untuk skor tertinggi. Sedangkan untuk tes hasil belajar dibuat dalam bentuk tes objektif dengan menggunakan penskoran dikotomi yaitu skor 1 kalau jawaban benar dan skor 0 kalau jawaban salah.

Berikut ini disajikan skala penilaian atas jawaban responden terhadap instrumen penelitian berbentuk kuesioner.

Angket	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Skor
Pernyataan	5	4	3	2	

Tabel 3.3Skala penilaian atas jawaban responden

Uma (Sugiyono, 2016 : 142) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Instrumen yang telah disusun selanjutnya diuji cobakan kepada 30 siswa kelas IV SD Inpres Maruala. Uji coba instrumen dilakukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Validitas butir instrumen dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Validitas butir instrumen ditunjukkan

oleh koefisien korelasi antara skor butir dengan nilai tabel  $r$  *Product Moment* untuk  $n = 30$  dan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,235. Butir-butir instrumen yang memiliki  $r$  hitungan  $\geq$  dari  $r$  tabel dinyatakan valid, sedangkan butir-butir instrumen  $r$  hitungannya lebih kecil dari  $r$  tabel dinyatakan tidak valid sehingga di drop. Setelah dilakukan analisis validitas instrumen maka selanjutnya dilakukan analisis reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Prosesnya adalah butir-butir instrumen yang dinyatakan valid diberi nomor urut baru kemudian dihitung reliabilitasnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2016: 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

##### 1). Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.

Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atas angket yang diajukan

## 2). Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dengan membuat laporan tertulis secara sistematis juga objektif sesuai dengan fakta yang terjadi atau yang kamu tentukan dengan benar.

## 3). Dokumentasi

Pengumpulan data berdasarkan dokumentasi agar lebih mudah mendukung bukti nyata

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. “Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. “Analisis diamati dengan mempelajari seluruh data dari berbagai sumber setelah itu mengadakan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dalam satu kelompok yang sama, kemudian pemeriksaan keabsahan data dan tahap yang terakhir disimpulkan. Analisis

data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang menggambarkan data-data. Yaitu penggambaran dengan kata-kata keadaan agar mudah dipahami untuk penarikan suatu kesimpulan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu *instrumen*. Satu *instrumen* yang sah atau valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Ujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Sebagaimana dikemukakan Arikunto (2006: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}(N\sum y^2 - \sum y^2)}}$$

Dimana :

r = nilai koefisien

x = butir x

y = butir y

$\sum x$  = jumlah skor butir x

$\sum y$  = jumlah skor butir y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat butir x

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat butir y

n = responden uji coba

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu butir pernyataan digunakan tabel interpretasi nilai  $r$  dengan  $N = 30$  pada taraf kepercayaan 95% yaitu  $r$  tabel sebesar 0,367. Kriterianya adalah apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka butiran pernyataan dikatakan valid.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Hubungan Antara Posisi Duduk Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.**

Pada bagian proses pelaksanaan penelitian akan membahas mengenai keadaan kelas sampel yang akan diteliti yaitu kelas IV dengan menggunakan angket berdasarkan indikator Hubungan antara posisi duduk dengan hasil belajar siswa yang berjumlah 15 item pertanyaan ataupun pernyataan. Tujuan dari penggunaan angket berdasarkan indikator tersebut sebagai salah satu strategi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Proses penelitian ini dilakukan terhadap satu kelas yang menjadi sampel dengan mengedarkan angket tersebut. Selain itu, diawal pertemuan peneliti memberikan informasi mengenai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran sebelum membagikan angket, diharapkan mampu menyelesaikan pengisian angket dengan benar yaitu siswa memilih satu option saja dari empat option yang telah disediakan oleh peneliti dalam angket serta menyampaikan bahwa hasil dari angket berindikator hubungan antara posisi duduk dengan hasil belajar siswa.

Tabel 4.1. Hasil Angket Posisi Duduk

Sampel	Aspek Penilaian Pertanyaan				Skor (X)
	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang- Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)	
01	10	2	7	1	93
02	13	7	5	1	82
03	8	7	3	1	93
04	6	7	3	5	87
05	8	7	3	1	79
06	8	5	1	5	88
07	8	7	3	1	76
08	7	5	5	3	89
09	10	4	2	3	87
10	8	7	3	1	92
11	3	10	5	2	89
12	6	7	3	5	86
13	7	5	5	3	80
14	7	6	3	5	83
15	3	7	6	4	82
16	6	7	3	5	70
17	3	7	6	4	74
18	8	7	3	1	86
19	8	7	3	1	81
20	10	4	2	3	80
21	8	7	3	1	75
22	8	7	3	1	82
23	6	7	3	5	74
24	3	7	6	4	76
25	3	7	6	3	71
26	3	7	6	4	70
27	3	7	6	3	79
28	3	7	6	4	88
29	3	7	6	2	93
30	2	7	8	4	70
	<b><math>\Sigma= 224</math></b>	<b><math>\Sigma= 239</math></b>	<b><math>\Sigma= 143</math></b>	<b><math>\Sigma= 121</math></b>	<b><math>\Sigma= 2445</math></b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel hubungan administrasi pbm terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

## **2. Deskripsi Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SD Inpres Maruala**

### **Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang menyatakan sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh murid melalui pengalaman yang telah diberikan oleh guru. Proses pelaksanaan terhadap hasil belajar ini dilakukan dengan menggunakan tes tertulis pada setiap mata pelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei sampai 15 Juni oleh guru kelas IV kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 24 Siswa yang telah dilakukan di SD Inpres Maruala yang diperoleh dengan teknik observasi yang berupa tes tertulis. Berikut skor hasil belajar siswa kelas IV yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Skor Hasil Belajar Kelas IV**

### **SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

No	NAMA	SKOR (Y)
1	ADAM KAHAR	8,5
2	AL-FATIR FIRMANSYAH A	8,5
3	ALIEF NABIEL RAYZAN	8,6
4	ASRUL ASRIYADI ARHAM	8,1
5	DANI DERMAWAN A	8,9
6	HENGKI KURNIAWAN	8,3
7	M.RIZKY SAPUTRA	8,6
8	MUH.DANI MUHAZIM	7,9
9	MUH.RASYA	8,3
10	MUH.HAMKA SAPUTR R	8,5
11	MUHAMMAD ADITIA PUTRA	8,7
12	MUHAMMAD IKBAL	7,8

13	UTRA SAPUTRA	7,9
14	AISYAH	8
15	ALIFAH DZATIL IZZAH	7,9
16	ANDI AYUNAHAYATI ATPAS	7,7
17	AULIA HARDIANTY. S	8,8
18	AYATUL HUSNAH	7,4
19	EMI MASTURA	7,7
20	HIKMA RAMADANI	7,7
21	INDAH RAHMA UTAMI RAHMAT	7,1
22	NUR AMELIAH AGUSMAN	7
23	TASYA FEBRYANTY	7,8
24	PUTRI ASMARAN	7
25	SINAR AMELIA	7,2
26	SALSABILA	7,8
27	RISKA PUTRI	7
28	RENI RIANA	7,7
29	SRY KARTINA	8,9
30	SISKA DIANA	7
	<b>JUMLAH</b>	<b><math>\Sigma Y = 238,3</math></b>

Sumber Data : Dokumen SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja  
Kabupaten Barru Tahun 2018

Untuk mengetahui korelasi dengan product moment dilakukan dengan cara manual. Peneliti membuat tabel-tabel penolong untuk memudahkan dalam menghitung nilai  $r_{\text{tabel}}$  product moment. Apabila  $r_{\text{hitung}}$  yang diperoleh lebih besar atau sama dengan  $r_{\text{tabel}}$  maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau hubungan yang positif. Begitu pula sebaliknya apabila  $r_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $r_{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat hubungan atau hubungan positif.

Berdasarkan hasil penelitian maka selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam korelasi product moment dengan rumus angka kasar berikut ini :

**Tabel 4.3 Analisis Korelasi Variabel X dan Y Indeks Korelasi Antara Hubungan Posisi Duduk Dengan Hasil Belajar Siswa SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Subjek	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
01	93	8,5	8649	72,25	790,5
02	82	8,5	6724	72,25	697
03	93	8,6	8649	73,96	799,8
04	87	8,1	7569	65,61	704,7
05	79	8,9	6241	79,21	703,1
06	88	8,3	7744	68,89	730,4
07	76	8,6	5776	73,96	653,6
08	89	7,9	7921	62,41	703,1
09	87	8,3	7569	68,89	722,1
10	92	8,5	8464	72,25	782
11	89	8,7	7921	75,69	774,3
12	86	7,8	7396	60,84	670,8
13	80	7,9	6400	62,41	632
14	83	8	6889	64	664
15	82	7,9	6724	62,41	647,8
16	70	7,7	4900	59,29	539
17	74	8,8	5476	77,44	651,2

18	86	7,4	7396	54,76	636,4
19	81	7,7	6561	59,29	623,7
20	80	7,7	6400	59,29	616
21	75	7,1	6525	50,41	532,5
22	82	7	6724	49	574
23	74	7,8	5476	60,84	577,2
24	76	7	5776	49	532
25	71	7,2	5041	51,84	511,2
26	70	7,8	4900	60,84	546
27	79	7	6241	49	553
28	88	7,7	7744	59,29	677,6
29	93	8,9	8649	79,21	827,7
30	70	7	4900	49	490
$\Sigma N = 30$	$\Sigma X =$ 2455	$\Sigma Y =$ 238,3	$\Sigma X^2 =$ 202445	$\Sigma Y^2 =$ 1903,53	$\Sigma XY$ =19562,7

Diketahui :

$$\Sigma X = 2445 \qquad \Sigma Y = 238,3$$

$$\Sigma X^2 = 202445 \qquad \Sigma Y^2 = 1903,53$$

$$\Sigma XY = 19562,7 \qquad \Sigma N = 30$$

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 19562,7 - (2445)(238,3)}{\sqrt{\{30 \times 202445 - (2445)^2\} \{30 \times 1903,53 - (238,3)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{586881 - 585026,5}{\sqrt{\{6073350 - 6027025\} \{57105,9 - 56786,89\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1854,5}{\sqrt{\{46325\} \{319,01\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1854,5}{\sqrt{14778138,25}}$$

$$r_{xy} = \frac{1854,5}{3844,234417}$$

$$r_{xy} = 0,4824107478$$

$$r_{xy} = 0,482 \text{ (dibulatkan tiga angka dibelakang koma)}$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan antara hubungan posisi duduk (X) dengan hasil belajar murid (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,318.

Harga koefisien r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 30 - 1 = 29$  sebesar 0,361 hasil ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga hipotesis diterima, ini berarti ada hubungan antara posisi duduk dengan hasil belajar siswa. Berikut pedoman interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel 4.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien**

**Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 5 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,482 termasuk pada kategori sedang. Jadi terdapat hubungan antara posisi duduk dengan hasil belajar.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara posisi duduk dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Pada bagian ini, dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan meliputi hubungan posisi duduk sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y secara keseluruhan maupun hasil dari setiap siswa. Berdasarkan tabel mengenai skor angket dan nilai rata-rata hasil belajar kelas IV dapat dilihat bahwa skor angket terendah yang diperoleh adalah 70 sedangkan skor tertinggi adalah 93 dengan jumlah skor angket secara keseluruhan 1984. Selain itu, dapat juga dilihat nilai rata-rata hasil belajar terendah adalah 7,0 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa tertinggi adalah 8,9 dengan jumlah sampel 30 murid dari satu kelas.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif inferensial yaitu menghitung nilai koefisien korelasi product moment sebagai nilai dari penunjukan adanya hubungan posisi duduk dengan hasil belajar siswa. Nilai koefisien korelasi product moment secara teori berkisar diantara  $-1 \leq r \leq +1$ , nilai koefisien korelasi product moment hitun diperoleh dengan menggunakan persamaan koefisien korelasi produk moment. Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

menyatakan “Ada hubungan antara posisi duduk dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”, dinyatakan diterima dengan kategori sedang

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada pembahasan sebelumnya, hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel posisi duduk berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, artinya semakin diperhatikannya posisi duduk maka hasil belajar siswa cenderung meningkat. Hasil analisis yang diperoleh secara perhitungan menggunakan persamaan koefisien korelasi product moment yaitu sebesar 0,483 lebih besar dari nilai koefisien korelasi product moment, pada tabel 0,470 pada taraf signifikan 1% dan 0,361 pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $30-1 = 29$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara posisi duduk dengan hasil belajar siswa SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”, dengan kategori cukup kuat terhadap hasil murid.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar lebih membiasakan diri menjadi lebih aktif, objektif dan lebih serius mengerjakan tugas baik tugas di rumah maupun di sekolah yang diberikan oleh guru.

2. Bagi guru di SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, agar siswa tidak merasa cepat bosan dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Sekiranya menggunakan pengaturan posisi duduk yang bervariasi.
3. Kepada peneliti lain agar penelitian ini bisa menjadi rujukan ilmu untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Muliani. 2011. *Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*. Bintang: Surabaya.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang. Sisdiknas. Jakarta.
- Emzir, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gagne, 2009. *Penerapan Teori Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanis, Muh, dkk. 2015. *Manajemen Kelas*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Moch, dkk. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nawawi. 2011. *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Bintang: Surabaya.
- Slamento, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Laksana.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.
- Winataputra, 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional
- Witarker. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiyani, 2016. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FKIP Unismuh Makassar
- Ruswadi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## DAFTAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Responden :

Kelas :

Nama Sekolah :

Sebelum mengisi angket ini mohon diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Sebelum menjawab pikirkanlah jawaban yang hendak diisi. Berilah tanda silang (X) pada jawaban pilihan anda, jika ingin merubah jawaban yang salah, cukup membubuhi tanda ≠ pada jawaban yang salah.
3. Jawaban anda tidak akan berpengaruh pada nilai raport anda, untuk itu jawablah secara jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya.
4. Hasil jawaban anda merupakan informasi (data) yang penting bagi penulis sebagai bahan skripsi, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan anda.
5. Perisa dan teliti kembali jawaban anda, sebelum diserahkan.

*Selamat mengerjakan!*

1. Apakah guru anda menata ruang kelas agar suasana belajar menyenangkan?  
a. selalu      b. sering      c. kadang-kadang      d. tidak pernah
2. Apakah penataan tempat duduk anda dilakukan setiap minggu?  
a. selalu      b. sering      c. kadang-kadang      d. tidak pernah
3. Apakah guru anda menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan?  
a. selalu      b. sering      c. kadang-kadang      d. tidak pernah
4. Apakah guru mengatur posisi duduk siswa agar tidak menghalangi satu sama lain?  
a. selalu      b. sering      c. kadang-kadang      d. tidak pernah
5. Apakah anda dilibatkan dalam menata keindahan dan kebersihan kelas?  
a. selalu      b. sering      c. kadang-kadang      d. tidak pernah

6. Apakah guru menegur jika kelas anda tidak nyaman dan tidak bersih?
- a. selalu      b. sering      c. kadang-kadang      d. tidak pernah
7. Apakah guru memisahkan posisi tempat duduk siswa laki-laki dan siswa perempuan?
- a. selalu      b. sering      c. kadang-kadang      d. tidak pernah
8. Apakah guru anda memberikan semangat siswa bekerjasama dalam kelompok kerja yang telah dibentuk guru?
- a. selalu      b. sering      c. kadang-kadang      d. tidak pernah
9. Apakah guru anda membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan kecerdasan siswa?
- a. selalu      b. sering      c. kadang-kadang      d. tidak pernah
10. Apakah guru anda membimbing siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah?
- a. selalu      b. sering      c. kadang-kadang      d. tidak pernah
11. Apakah guru mengajar menggunakan komunikasi yang baik di dalam kelas ?
- a. selalu      b. sering      c. kadang-kadang      d. tidak pernah
12. Apakah guru menciptakan kelompok belajar untuk siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif ?
- a. selalu      b. sering      c. kadang-kadang      d. tidak pernah
13. Apakah guru membuat tugas untuk kelompok tersebut ?
- a. selalu      b. sering      c. kadang-kadang      d. tidak pernah
14. Apakah guru peduli dan ikut merasakan jika siswa mengalami kesulitan dalam sebuah mata pelajaran ?
- a. selalu      b. sering      c. kadang-kadang      d. tidak pernah
15. Saat proses pembelajaran, apakah guru menyesuaikan media pembelajaran yang ia gunakan dengan materi yang diajarkan sehingga meningkatkan hasil belajar ?
- a. selalu      b. sering      c. kadang-kadang      d. tidak pernah

**Lampiran 2. Hasil Penilaian Angket Hubungan Posisi Duduk**

**HASIL ANGKET POSISI DUDUK KELAS IV SD INPRES MARUALA**

**KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU**

Sampel	Aspek Penilaian Pertanyaan				Skor (X)
	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang- Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)	
01	10	2	7	1	93
02	13	7	5	1	82
03	8	7	3	1	93
04	6	7	3	5	87
05	8	7	3	1	79
06	8	5	1	5	88
07	8	7	3	1	76
08	7	5	5	3	89
09	10	4	2	3	87
10	8	7	3	1	92
11	3	10	5	2	89
12	6	7	3	5	86
13	7	5	5	3	80
14	7	6	3	5	83
15	3	7	6	4	82
16	6	7	3	5	70
17	3	7	6	4	74
18	8	7	3	1	86
19	8	7	3	1	81
20	10	4	2	3	80
21	8	7	3	1	75
22	8	7	3	1	82
23	6	7	3	5	74
24	3	7	6	4	76
25	3	7	6	3	71
26	3	7	6	4	70
27	3	7	6	3	79
28	3	7	6	4	88
29	3	7	6	2	93
30	2	7	8	4	70
	<b>Σ= 224</b>	<b>Σ= 239</b>	<b>Σ= 143</b>	<b>Σ= 121</b>	<b>Σ= 2445</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Lampiran 3. Hasil Analisis Korelasi dan Relibilitas

Hasil analisis korelasi antara Posisi Duduk dan Hasil Belajar Siswa

Correlations

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Total
Item1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30	.514* .001 30	.590* .000 30	.613* .000 30	.377* .021 30	.309* .062 30	.337* .041 30	.281 .092 30	.708* .000 30
Item2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.514** .001 30	1 30	.668* .000 30	.540** .001 30	.407* .012 30	.402* .014 30	.252 .133 30	.435* .007 30	.754* .000 30
Item3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.590* .000 30	.668* .000 30	1 30	.790* .000 30	.316 .056 30	.446* .006 30	.388* .018 30	.364* .027 30	.806* .000 30
Item4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.613* .000 30	.540** .001 30	.790* .000 30	1 30	.527* .001 30	.484* .002 30	.357* .030 30	.513* .001 30	.859* .000 30
Item5 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.377* .021 30	.407* .012 30	.316 .056 30	.527* .001 30	1 30	.297 .074 30	.078 .646 30	.481* .003 30	.633* .000 30
Item6 Pearson Correlation	.309	.402* .001 30	.446* .000 30	.484* .001 30	.297 .001 30	1 .002 30	.229 .030 30	.489* .001 30	.645* .000 30

n Sig. (2-tailed) N	.062 30	.014 30	.006 30	.002 30	.074 30	.173 30	.002 30	.000 30
Item7 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.337* .041 30	.252 .033 30	.388* .018 30	.357* .030 30	.078 .646 30	.229 .173 30	1 .056 30	.515* .001 30
Item8 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.281 .092 30	.435* .007 30	.364* .027 30	.513* .001 30	.481* .003 30	.489* .002 30	.316 .056 30	1 .000 30
Total Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.708* .000 30	.754* .000 30	.806* .000 30	.806* .000 30	.633* .000 30	.645* .000 30	.515* .001 30	.699* .000 30

\*\* Correlations is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*\* Correlations is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas antara Posisi Duduk dan Hasil Belajar Siswa.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.773	9

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlations	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	47.97	196.916	.663	.749
Item 2	47.46	192.089	.709	.742
Item 3	48.24	193.189	.774	.742
Item 4	48.81	187.713	.831	.732
Item 5	47.41	196.914	.571	.752
Item 6	47.97	199.249	.592	.754
Item 7	48.24	203.967	.449	.763
Item 8	47.41	194.137	.646	.746
Total	25.57	55.363	1.000	.854

Hasil analisis korelasi antara Posisi Duduk dan Hasil Belajar Siswa

Correlations

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Total
Item1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .154 30	.124 .362 30	.014 .465 30	.004 .936 30	-.183 .982 30	.095 .278 30	-.174 .576 30	.430* .008 30	
Item2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.154 .362 30	1 .625 30	-.083 .437 30	-.132 .266 30	-.188 .233 30	-.201 .024 30	.369* .077 30	-.295 .181 30	
Item3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.124 .465 30	-.083 .625 30	1 .108 30	-.269 .853 30	-.031 .908 30	.020 .369 30	.152 .527 30	.479* .003 30	
Item4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.014 .936 30	-.132 .437 30	-.269 .108 30	1 .296 30	.177 .319 30	-.168 .509 30	-.112 .185 30	-.223 .458 30	
Item5 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.004 .982 30	-.188 .266 30	-.031 .853 30	.177 .296 30	1 .333 30	-.164 .202 30	-.125 .833 30	.434* .007 30	
Item6 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.183 .278 30	-.201 .233 30	.020 .908 30	-.168 .319 30	-.164 .333 30	1 .339 30	-.162 .209 30	.211 .501 30	

	30			30					
Item7	.095	.369*	.152	-.112	-.215	-.162	1	-.481*	.241
Pearson									
Correlation	.576	.024	.369	.509	.202	.339			.151
Sig. (2-tailed)								.003	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item8	-.174	-.295	.096	-.223	.036	.211	1	-.481*	.096
Pearson									
Correlation	.304	.077	.572	.185	.833	.209			.571
Sig. (2-tailed)									
N	30	30	30	30	30	30	.003	30	30
Total	.430*	.225	.479*	.126	.434*	.114	.241	.096	1
Pearson									
Correlation		.181		.458		.501	.151	.571	
Sig. (2-tailed)	.008		.003		.007				
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlations is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*\* Correlations is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas antara Posisi Duduk dan Hasil Belajar Siswa.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.386	9

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlations	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	35.41	28.359	.243	.331
Item 2	35.11	31.099	.014	.405
Item 3	35.05	27.108	.263	.315
Item 4	35.30	32.437	-.080	.433
Item 5	33.86	27.176	.150	.360
Item 6	35.41	32.581	-.090	.436
Item 7	35.11	30.877	.031	.400
Item 8	34.08	32.910	-.119	.449
Total	18.62	8.186	1.000	-.719 <sup>a</sup>

- a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Hasil analisis korelasi antara Posisi Duduk dan Hasil Belajar Siswa

Correlations

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Total
Item1 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 30	.451* .011 30	.526* .001 30	.509* .001 30	.401* .014 30	.390* .017 30	.335* .043 30	-.175 .301 30	.307 .064 30
Item2 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.451* .011 30	1 30	.509 .001 30	.494* .002 30	.406* .013 30	-.032 .852 30	.268 .109 30	-.291 .081 30	.807* .000 30
Item3 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.526* .001 30	.509** .001 30	1 30	.588* .000 30	.716 .000 30	.128 .449 30	.407* .012 30	-.374* .023 30	.497* .002 30
Item4 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.509 .001 30	.494* .002 30	.588* .000 30	1 30	.576* .000 30	.270 .106 30	.520* .001 30	-.186 .270 30	.447* .006 30
Item5 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.401* .014 30	.406* .013 30	.716 .000 30	.576** .000 30	1 30	.125 .460 30	.230 .172 30	-.171 .311 30	.425* .009 30
Item6 Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	.390* .017	-.032 .852	.128 .449	.270 .106	.125 .460	1 .460	.292 .080	.096 .570	.125 .460



Lampiran 4. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

**Skor Hasil Belajar Siswa Kelas IV**

No	NAMA	SKOR (Y)
1	ADAM KAHAR	8,5
2	AL-FATIR FIRMANSYAH A	8,5
3	ALIEF NABIEL RAYZAN	8,6
4	ASRUL ASRIYADI ARHAM	8,1
5	DANI DERMAWAN A	8,9
6	HENGKI KURNIAWAN	8,3
7	M.RIZKY SAPUTRA	8,6
8	MUH.DANI MUHAZIM	7,9
9	MUH.RASYA	8,3
10	MUH.HAMKA SAPUTR R	8,5
11	MUHAMMAD ADITIA PUTRA	8,7
12	MUHAMMAD IKBAL	7,8
13	UTRA SAPUTRA	7,9
14	AISYAH	8
15	ALIFAH DZATIL IZZAH	7,9
16	ANDI AYUNAHAYATI ATPAS	7,7
17	AULIA HARDIANTY. S	8,8
18	AYATUL HUSNAH	7,4
19	EMI MASTURA	7,7
20	HIKMA RAMADANI	7,7
21	INDAH RAHMA UTAMI RAHMAT	7,1
22	NUR AMELIAH AGUSMAN	7
23	TASYA FEBRYANTY	7,8
24	PUTRI ASMARAN	7
25	SINAR AMELIA	7,2
26	SALSABILA	7,8
27	RISKA PUTRI	7
28	RENI RIANA	7,7
29	SRY KARTINA	8,9
30	SISKA DIANA	7
	<b>JUMLAH</b>	<b><math>\Sigma Y = 238,3</math></b>

Lampiran 5

NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Buku Metod Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Penulis: Prof. Dr. Sugiyono

Lampiran Dokumentasi



## RIWAYAT HIDUP



**Ade Irma R.** Dilahirkan di Maruala Pada Tanggal 5 Februari 1996, anak sulung dari dua bersaudara pasangan Rahman dan Nasrah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Inpres Maruala dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama ( 2008 ), penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanete Riaja dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanete Riaja dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata – 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan selesai tahun 2018.